

**PRESENTASI *HUMAN INTEREST* PADA PENYUTRADARAAN  
FILM DOKUMENTER “PORTER”  
DENGAN GAYA OBSERVASIONAL**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh  
Dedy Hadiyatman  
1110540032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**Presentasi *Human Interest* Pada Penyutradaraan Film Dokumenter  
"PORTER" Dengan Gaya Observasional**

yang disusun oleh

**Dedy Hadiyatman**  
1110540032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal...**07 JUL 2017**.....

Pembimbing I/Ketua Penguji

**Arif Sulistiyono, M.Sn.**

NIP 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**

NIP 19820821 201012 1 003

Cograte/Penguji Ahli

**Andri Nur Patrio, M.Sn.**

NIP 19750529 200003 1 002

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**

NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

**Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam**

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**

NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Hadiyatman

NIM : 1110540032

Judul Skripsi : Presentasi *Human Interest* Pada Penyutradaraan Film Dokumenter  
"PORTER" Dengan Gaya Observasional

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta                      Juni 2017  
Yang Menyatakan,



Nama : Dedy Hadiyatman  
NIM : 1110540032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Hadiyatman

NIM : 1110540032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

*Prasantasi Human Interest Pada Penetrasi dalam  
Film Dokumenter "Porter" dengan Gaya Observasional*

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : Juni 2017

Menyatakan,



Dedy Hadiyatman  
1110540032



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada Bapak Satarudin, Mamak Muslihan, Kakak Wawan dan Adik Ika juga kepada semua orang-orang yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, senyuman dan selalu percaya untuk memberikan semangat hingga mencapai pada titik ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni berjudul *“Presentasi Human Interest Pada Penyutradaraan Film Dokumenter “Porter” Dengan Gaya Observasional”* yang tentunya melibatkan banyak pihak dalam produksi, tak lepas bantuan dari beberapa pihak.

Atas bantuan, kerjasama, dan dukungan yang melibatkan banyak kalangan, dengan hati yang tulus, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Satarudin dan Ibu Muslihan yang tidak pernah tertidur untuk mendo'akan anaknya dirantau, yang selalu percaya bahwa anaknya bisa menghadapi apapun yang ada didepannya, yang selalu tangguh dengan semua keluh kesah dan tangis demi mimpi yang lebih baik.
2. Kakak Akhwan Hadi dan adikku tercinta Rizky Ayu Handika Sari yang selalu menjadi mata dalam hidup
3. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. yang selalu memberikan semangat sekaligus Kepala Jurusan Televisi dan Film
4. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn pembimbing 1
5. Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn
6. Bapak Arif Eko Suprihono sebagai dosen wali
7. Amaq Eli yang selalu menerima keluh kesah keponakannya.
8. Aura Hening, Retno Putri, Aisya Nuramadhani, Yofri Devika, Faidatur Rachmah dan Kalpika Anindiyajati yang selalu menjadi sahabat baik dirantau.
9. Ivan Eko Hidayat yang selalu menjadi adik dirantau

10. Keluarga Amaq Ena dan Inaq Ena telah memberikan kesempatan untuk mengikuti keseharian mereka sebagai keluarga *Porter*
11. Televisi angkatan 2011
12. Mas Yus, Mba Iza dan Mas Kulup
13. Pak Hamidi
14. Prodi Televisi dan Film
15. Institiut Seni Indonesia Yogyakarta
16. BackPacker Indonesia
17. Halmi Insani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR FOTO .....	xi
DAFTAR <i>SCREENSHOT</i> .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan .....	3
C. tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	10
B. Analisis Objek .....	15



### BAB III LANDASAN TEORI

A. Film Dokumenter .....	16
B. Penyutradaraan Dokumenter .....	17
C. Gaya Observasional.....	18
D. Struktur Penuturan Kronologis.....	21
E. Dokumenter Potret.....	22
F. <i>Human Interest</i> .....	22
G. <i>Camera Treatment</i> .....	23

### BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Karya.....	24
B. Desain Program .....	29
C. Desain Produksi.....	29

### BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahap Perwujudan.....	51
1. Praproduksi .....	51
2. Produksi .....	55
3. Pascaproduksi.....	56
B. Pembahasan Karya .....	58

### BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Poster “ <i>Jalan Panjang Menuju Bikkhu</i> ” .....	6
Gambar 1.2 : Poster “ <i>Touching The Void</i> ”.....	7
Gambar 1.3 : Poster “ <i>Ombak Asmara</i> ” .....	9



## DAFTAR FOTO

Foto 2.1 : Sosok Amaq Ena.....	13
Foto 2.2 : Amaq Ena Memikul Barang Tamu.....	13
Foto 2.3 : Amaq Ena Berlari .....	14
Foto 2.4 : Sosok Inaq Ena .....	14



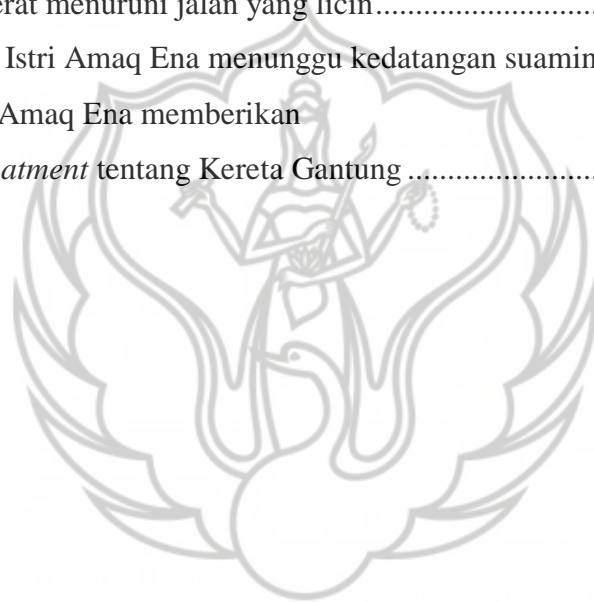
## DAFTAR SCREENSHOT

<i>Screenshot 1</i> : Kamera Mengikuti Objek Cuplikan Touching The Void....	7
<i>Screenshot 2</i> : Kamera Movement .....	7
<i>Screenshot 3</i> : Kamera Merekam Percakapan Objek.....	7
<i>Screenshot 4</i> : <i>Timelaps</i> pagi di desa Sembalun .....	58
<i>Screenshot 5</i> : Amaq Ena Membersihkan hama di kebun Strawberry.....	58
<i>Screenshot 6</i> : Amaq Ena melihat burung peliharaannya .....	59
<i>Screenshot 7</i> : Iko anak kedua Amaq Ena memberikan makan burung peliharaannya .....	59
<i>Screenshot 8</i> : Bapak dari Amaq Ena buat tas dari bamboo .....	59
<i>Screenshot 9</i> : Inaq Ena Menampi Beras.....	60
<i>Screenshot 10</i> : Amaq Ena menerima telpon dari tamu yang akan diantar .....	60
<i>Screenshot 11</i> : Inaq bercerita tentang pengalaman yang pernah dilalui oleh Amaq Ena selama menjadi <i>Porter</i> .....	61
<i>Screenshot 12</i> : Amaq Ena membersihkan keranjangnya.....	61
<i>Screenshot 13</i> : Amaq ena membungkus barang bawaan.....	61
<i>Screenshot 14</i> : Inaq membantu Amaq Ena memasukkan Beras kedalam plastic.....	62
<i>Screenshot 15</i> : Amaq Ena memasukkan <i>sleeping bag</i> kedalam plastic ....	62
<i>Screenshot 16</i> : Amaq melakukan peregangan pada otot kaki .....	62
<i>Screenshot 17</i> : Amaq Menunggu mobil jemputan.....	63
<i>Screenshot 18</i> : Amaq menaikan barang ke atas mobil .....	63
<i>Screenshot 19</i> : Sosok tamu yang akan diantarkan Amaq Ena.....	63
<i>Screenshot 20</i> : Amaq Ena dan tamu memulai perjalanan .....	64
<i>Screenshot 21</i> : Amaq Ena memasuki hutan.....	64
<i>Screenshot 22</i> : Amaq Ena berbincang dengan tamu.....	64

<i>Screenshot 23</i> : Amaq Ena menyajikan santap siang.....	65
<i>Screenshot 24</i> : Amaq Ena memasuki pos 2 Tengengean Sembalun .....	65
<i>Screenshot 25</i> : Amaq Ena mengambil air minum .....	65
<i>Screenshot 26</i> : Amaq Ena menerima telpon dari istri di rumah .....	66
<i>Screenshot 27</i> : Merapikan tenda.....	66
<i>Screenshot 28</i> : Amaq Ena memulai perjalanan menuju pelawangan sembalun .....	67
<i>Screenshot 29</i> : Beristirahat di pos bayangan .....	67
<i>Screenshot 30</i> : Melewati tanjakan bukit penyesalan .....	67
<i>Screenshot 31</i> : Sembari beristirahat Amaq Ena bercerita tentang pengalaman di Rinjani.....	68
<i>Screenshot 32</i> : Menerjang hujan deras di jalur menuju pelawangan.....	68
<i>Screenshot 33</i> : Sampai di <i>shelter</i> pos pelawangan .....	68
<i>Screenshot 34</i> : Amaq Ena memberikan <i>statement</i> kenapa memilih untuk menjadi seorang <i>porter</i> .....	69
<i>Screenshot 35</i> : Amaq Ena memberikan <i>statement</i> tentang badai .....	69
<i>Screenshot 36</i> : Amaq Ena menyiapkan sarapan untuk tamu .....	70
<i>Screenshot 37</i> : Setelah tamu selesai sarapan Amaq Ena mengambil peralatan makan untuk dibersihkan.....	70
<i>Screenshot 38</i> : Amaq Ena membersihkan peralatan makan .....	70
<i>Screenshot 39</i> : Amaq Ena bersiap untuk turun ke Danau Segara anak .....	71
<i>Screenshot 40</i> : Amaq Ena memulai perjalan.....	71
<i>Screenshot 41</i> : Amaq Ena menyusuri perbukitan Pelawangan.....	71
<i>Screenshot 42</i> : Menuruni bebatuan.....	72
<i>Screenshot 43</i> : Amaq Ena sampai di Danau .....	72
<i>Screenshot 44</i> : Amaq Ena pergi mengambil air .....	72
<i>Screenshot 45</i> : Gunung Baru Jari .....	73
<i>Screenshot 46</i> : Sembari memancing ikan, Amaq Ena menceritakan tentang	



Pengalaman membawa tamu.....	73
<i>Screenshot 47</i> : Amaq Ena bercengkrama dengan tamu asing .....	73
<i>Screenshot 48</i> : Amaq Ena menyusuri pinggiran Danau menuju Pelawangan Senaru .....	74
<i>Screenshot 49</i> : Amaq Ena memasuki Hutan Pos 2.....	74
<i>Screenshot 50</i> : Shot kaki Amaq Ena melawati jalanan berlumpur .....	74
<i>Screenshot 51</i> : Amaq Ena melewati kayu yang tumbang.....	75
<i>Screenshot 52</i> : Sosok Amaq Ena membawa beban berat menuruni jalan yang licin.....	75
<i>Screenshot 53</i> : Istri Amaq Ena menunggu kedatangan suaminya .....	76
<i>Screenshot 54</i> : Amaq Ena memberikan <i>steatment</i> tentang Kereta Gantung .....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Editing Script Segment 1</i> .....	29
Tabel 2 : <i>Editing Script Segment 2</i> .....	40
Tabel 3 : <i>Editing Script Segment 3</i> .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Form dan Surat
2. Foto Dokumentasi Produksi
3. Poster dan Undangan *Screening*



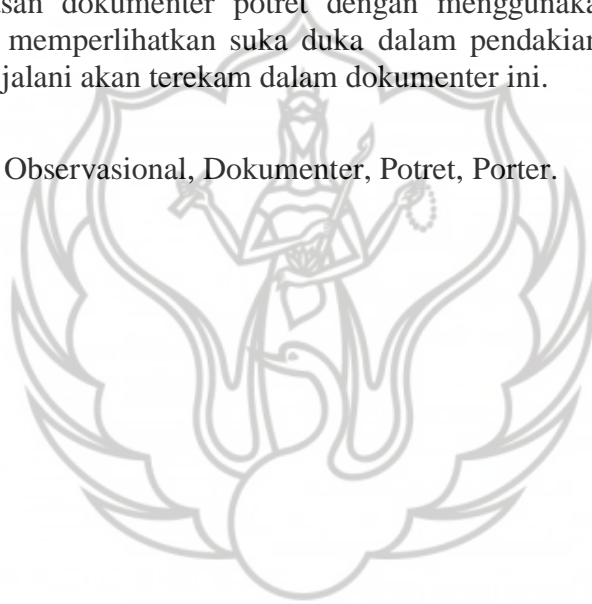
## ABSTRAK

Film dokumenter “Porter” berceritakan tentang kehidupan Amaq Ena yang bertaruh nyawa menjadi seorang *porter* di Gunung Rinjani demi melanjutkan hidup dengan keluarga yang menerapkan bentuk dengan potret dan menggunakan gaya observasional. Karya ini akan mengulik tentang pekerjaan Amaq Ena sebagai *porter* dan pandangan istri terhadap profesinya.

Kaki yang berjalan dengan pundak memikul beban berat, tak pernah membuat Amaq Ena menyerah untuk menjalani profesi ini. Pekerjaan yang sangat beresiko untuk keselamatan dirinya sendiri pun dilakukan hanya untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

Pengemasan dokumenter potret dengan menggunakan gaya observasional bertujuan untuk memperlihatkan suka duka dalam pendakian dan kerasnya profesi yang Amaq Ena jalani akan terekam dalam dokumenter ini.

Kata Kunci : Observasional, Dokumenter, Potret, Porter.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Pariwisata di Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Lombok Timur mempunyai keindahan sendiri, banyak wisata Lombok Timur yang memiliki panorama yang menawan, salah satunya adalah Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang berada di kecamatan Sembalun Lombok Timur. Sebagian besar pekerjaan penduduk desa Sembalun adalah petani sayuran karena kontur tanah di desa Sembalun ini sangatlah subur, selain itu panorama yang indah, penduduk yang ramah, serta udaranya yang bersih menjadi daya tarik tersendiri karena berada di kaki Gunung Rinjani, tanah di desa Sembalun ini sangatlah subur. Selain menjadi petani ada sebagian dari penduduk yang mencari nafkah dengan berprofesi menjadi *porter*.

Profesi *porter* tersohor dengan kekuatannya, kesigapan, dan keramahannya di seantero dunia pendaki, tidak seperti para pendaki pada umumnya, tidak menggunakan tas *carrier* besar. Meski begitu, beban yang dibawa hampir tiga kali lipat pendaki normal. Usianya yang tidak lagi muda, matanya masih sigap dari kejauhan mengawasi kelengkapan pendaki yang dijaga, dengan segala perlengkapan berat dan logistik, selalu berlari di depan. Bukan karena tidak cukup sabar menunggu klien-nya yang berjalan lambat, tetapi ingin memastikan saat pendaki yang di jaga sampai di pos, tenda sudah berdiri beserta makanan dan minuman hangat sudah siap tersaji. Beralas sandal jepit, dengan gagahnya melaju bak tank perang. Hanya sebuah sarung yang melindunginya dari dinginnya cuaca pegunungan. Tak ayal, tenda yang digunakan hanyalah sebuah 'bivak' dengan terpal dan bambu. Luar biasa, dengan segala beban itu tetap tersenyum. Menyapa setiap pendaki yang ditemuinya. Merekalah yang membuat keindahan Rinjani menjadi lebih berwarna.

*Porter* merupakan sebuah profesi yang banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Sembalun kecamatan Sembalun dan Desa Senaru kecamatan Bayan, *Porter* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pendaki lainnya, seperti



mendaki menggunakan sandal jepit dan memikul beban dua keranjang yang berisi macam-macam peralatan pendakian untuk melayani tamunya, seperti beberapa botol air mineral, kompor, gas 3kg, alat masak, bahan makanan, tenda, terpal dan peralatan mendaki lainnya.

Keberadaan *porter* yang berasal dari golongan bawah yang terpinggirkan ini, menunjukkan bahwa ada sebuah pertunjukan kehidupan yang luput dari pandangan masyarakat. Masyarakat hanya melihat hasil photo yang bagus dari pendaki yang memiliki *budget* lebih tanpa bertanya bagaimana cara mereka untuk mencapai puncak sebuah Gunung. Film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa (Gerzon R. Ayawaila, 2010 : 35). Melalui sebuah film dokumenter, fenomena mengenai *porter* ini akan dipaparkan menjadi sebuah cerita tentang fakta yang terjadi di kehidupan keluarga *porter* dan di jalur pendakian Gunung Rinjani.

Amaq Ena 43th adalah seorang *porter* di Gunung Rinjani, memiliki seorang istri dan 2 orang anak, Amaq Ena memilih untuk menjadi *porter* demi menghidupi keluarganya, sebelum menjadi *porter* Amaq Ena menjadi Petani yang menggarap lahan milik orang lain, di musim pendakian Amaq Ena mendapatkan berkah dengan banyaknya tamu yang akan diantarkan menuju Rinjani. Hanya kekuatan yang dimiliki selain itu, keramahan dan juga tanggung jawab Amaq Ena sebagai *Porter* sangatlah bisa diandalkan, para tamu hanya tinggal istirahat dan menikmati pelayanan dari Amaq Ena.

Karya Dokumenter “Porter” akan memaparkan suka duka kehidupan *porter* Gunung Rinjani dalam menjalani profesi ini. Kerja keras yang dijalani oleh *porter* akan menjadi titik fokus dalam penciptaan Dokumenter ini. Tujuan dari karya dokumenter ini adalah untuk memberikan perspektif mengenai kehidupan *porter* khususnya di Gunung Rinjani.

## **B. Ide penciptaan karya**

Berawal dari rasa simpati terhadap para *porter* di Gunung Rinjani. Seperti hasil wawancara dengan beberapa orang *porter* ketika mendaki di Gunung Rinjani, menjadi kuat bukan suatu yang mustahil untuk mendapatkan sejumlah uang agar bisa melanjutkan hidup bersama keluarga tercinta, meninggalkan bangku sekolah hanya untuk mencari uang demi keluarga tercinta, tua, remaja dan bahkan anak-anak mereka berjalan menyusuri jalan setapak menuju Rinjani dengan dua keranjang yang berisi logistik dan perlengkapan *tracking* para tamunya, tak menyurutkan niat mereka untuk mendapatkan 150.000 ribu rupiah untuk satu hari pendakian.

Ide untuk mengangkat *porter* sebagai sebuah obyek penciptaan berangkat dari sebuah ketertarikan terhadap kekuatan dan tekad seorang *porter* demi kehidupan keluarganya, langkah kaki yang kokoh mendahului para pendaki lain demi memastikan para tamu yang dibawa memiliki tempat mendirikan tenda yang nyaman untuk beristirahat dan menyiapkan makanan agar tamu yang diantaranya merasa puas dengan pelayanannya.

Perwujudan karya obyek *porter* ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter potret, yang isinya mengupas cerita kehidupan *porter*. Untuk mewujudkan Dokumenter “Porter” maka penggunaan gaya observasional menjadi cara untuk mengungkapkan keseharian *porter*.

Dokumenter menceritakan mengenai sisi *human interest* seorang *porter* yang begitu ramah, kuat dan bertanggung jawab menjalani profesi ini demi mendapatkan uang yang tak seberapa demi kelangsungan hidup keluarganya dan juga mewujudkan keinginan para tamu yang membayarnya.

Pemilihan dokumenter potret dalam pembuatan film dokumenter “Porter” yang akan berpusat kepada Amaq Ena sebagai objek dari film dokumenter ini, dan gaya observasional tak lepas dari keinginan pembuat film yang tak ingin ada batasan dengan objek yang diangkat, dalam hal ini pembuat film menempatkan dirinya sebagai observator.

Format hasil akhir karya ini adalah sebuah film dokumenter yang berdurasi 40 menit. Film dokumenter ini akan dikemas dengan gaya observasional. Penonton diajak untuk ikut merasakan pengalaman peristiwa subjek dengan menggunakan bahasa daerah dengan *subtitle* bahasa Indonesia dan tidak menutupi kemungkinan menggunakan *subtitle* bahasa Inggris. *Shot* yang bervariasi dan juga lebih memperhatikan alur penuturan (plot) digunakan untuk membuat program ini lebih menarik.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **Tujuan**

1. Menerapkan teori *audio* visual yang telah dipelajari dalam sebuah karya dokumenter potret dengan gaya observasional,
2. Menunjukkan keseharian yang terjadi di lingkungan keluarga *porter* menggunakan bentuk dokumenter potret.
3. Memberi informasi tentang pendakian yang ada di Gunung rinjani.
4. Memberi informasi tentang kehidupan keluarga *porter*.

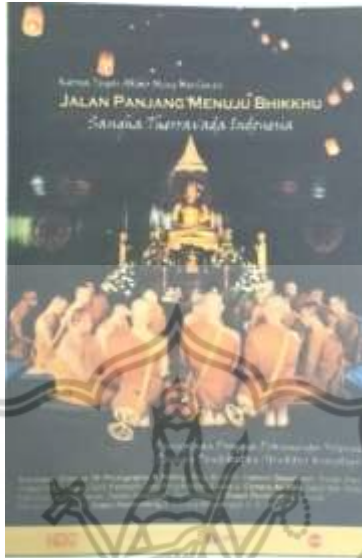
#### **Manfaat**

1. Menambah pemahaman tentang kehidupan *porter* di Gunung rinjani.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.
3. Menambah pengetahuan untuk para pendaki.

#### D. Tinjauan Karya

##### 1. Film “Jalan Panjang Menuju Bikkhu”

2.



Gambar 1.1 : Poster Film “*Jalan Panjang Menuju Bikkhu*”

Dalam agama Budha, ada dua pilihan hidup yang harus ditempuh yakni, menjadi *pabbajita*/pertapa atau *Bikkhu* atau hidup berumah tangga. Kedua pilihan tersebut memiliki kewajiban, tanggung jawab serta hak yang berbeda, namun antara keduanya saling tergantung satu dengan yang lainnya. Untuk menjadi *bikkhu* dalam *Sangha Theravada* Indonesia, ada beberapa tahapan yang harus dilewati yakni menjadi seorang *Silacaro* (laki-laki) dan *silacarini* (perempuan) selama enam bulan. Kemudian dilantik menjadi *Samanera* (laki-laki) dan *Attasilani* (perempuan), lalu untuk *Samanera* sendiri bisa lanjut menjadi *Bikkhu* jika ia siap secara administrasi dan secara mental. Sedangkan *Attasilani* cukup sampai disitu karena *Sangha Theravada* Indonesia tidak mengenal adanya *Bikkhuni*.

Dalam dokumenter *Jalan Panjang Menuju Bikkhu*, sutradara menggunakan struktur penuturan Kronologis sebagaimana penuturannya ini diwujudkan dalam langkah-langkah menjadi seorang *Bikkhu*.

Dokumenter “Porter” juga menggunakan struktur penuturan Kronologis yang menceritakan bagaimana seorang *Porter* (amaq ena) dalam menjalani profesi sebagai seorang *porter*. Perbedaan antara film Jalan panjang menuju Bikkhu dan *Porter* adalah latar belakang objek dan juga jalan cerita yang dibangun dalam sebuah perjalanan mengantarkan tamu.

### 3. Film “Touching the Void”



Gambar 1.2 : Poster Film “*Touching the Void*”

*Touching the Void* merupakan film dokumenter yang berdasarkan buku oleh Joe Simpson berjudul sama. Film ini menceritakan sebuah sejarah 2 pendaki Gunung es Siula Grande di Peru pada tahun 1985. Gunung ini setinggi 6344 dpl, lebih tinggi daripada puncak Cartenz di peGunungan jayawijaya, indonesia (4884 dpl). Film *Touching The Void* merupakan kisah pengalaman nyata yang dialami oleh dua pendaki bernama Joe Simpson dan Simon Yates yang mencoba menaklukkan puncak Siula Grande itu. Dalam 32 hari mereka berhasil menaklukkan puncak dengan cukup mulus, akan tetapi keadaan akan berubah 180 derajat ketika mereka menuruni Gunung.

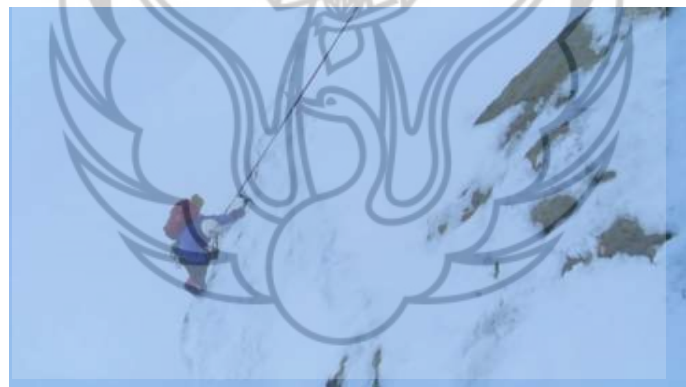
Dalam film *Touching the Void* penggunaan *camera movement pan* dan *tilt* banyak digunakan, begitu juga dengan film dokumenter “Porter” yang banyak



menggunakan teknik tersebut namun memiliki perbedaan, seperti ketika *porter* berjalan kamera akan mengikuti *porter (follow)* sambil beberapa kali berbincang dengan *porter*.



*Screenshot 1 : Kamera mengikuti objek*



*Screenshot 2 : Kamera movement*



Screenshot 3 : Kamera merekam percakapan objek

#### 4. Film “Ombak Asmara”



Gambar 1.3 : Poster Film “Ombak Asmara”

Agus, Soni dan Bayu adalah pekerja pasar malam yang bekerja sebagai penarik “Ombak Asmara” yaitu wahana permainan yang ada di pasar malam yang digerakan oleh tenaga manusia. Kehidupan Soni dan Bayu sebagai penarik ombak bagai superstar ketika mengoperasikan wahana permainan “Ombak Asmara”, di elu-elukan oleh para penumpang permainan ini ketika melakukan atraksi yang memukau para penumpang dan penonton “Ombak Asmara” namun dalam

kesehariannya Soni dan Bayu hanya manusia biasa yang terkadang mengalami konflik ekonomi. Bersama teman-teman sesama pekerja pasar malam hari demi hari dilalui dengan ikhlas dan sabar ketika menghadapi persoalan. Susah atau senang dijalani bersama dan bekerja untuk keluarga di kampung dan bersenang-senang bersama teman-teman seprofesi menjadi pilihan Agus, Bayu, dan Soni.

Dalam dokumenter ini menggunakan gaya observasional, begitu juga dengan Film “*porter*” akan menggunakan gaya observasional, yang memaparkan kehidupan sehari-hari *porter* dari mulai mendapat pesanan hingga menerima bayaraan.

